



Analisis Frasa Endosentrik dalam Teks Cerita Hikayat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka

Nur Saidah¹, Farida Ainur Rohmah², Ainun Rahma Dani³, Asep Purwo Yudi Utomo⁴, Turahmat⁵, Nina Queena Hadi Putri⁶

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung

⁶ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman

E-mail : nurs34667@students.unnes.ac.id¹, farida17@students.unnes.ac.id², ainunrahmadani@students.unnes.ac.id³, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁴, lintangsastra@unissula.ac.id⁵, nina.queena@fkip.unmul.ac.id⁶

Abstract. This study aims to determine the use of endocentric phrases as well as describe fragments of phrases contained in the Hikayat text in the Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. This study uses a theoretical approach, namely syntax, and a methodological approach, namely a qualitative descriptive approach. The research data comes from the Hikayat text in the Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. This analysis was carried out by reading the entire text and continuing with note-taking techniques, which functioned to record important points to find data in research analysis and continued to outline the material for further analysis. The results of this study found all types of endocentric phrases in the Hikayat text. In the entire text of the Hikayat that had been read, endocentric phrases were found based on their categories, namely 25 coordinating endocentric phrases, 80 attributive endocentric phrases, and 5 appositive phrases. The characteristics of the phrases obtained are based on their form, type, and structure. In this study, it was concluded that in determining the type of endocentric phrases, it can be analyzed by determining the categories of phrases based on the word class. For example, the equivalence of coordinating phrases can be determined based on word class and grammatical meaning, followed by phrases that express the same condition, conjunctive phrases, or no conjunctions. Then the attributive element in an attributive coordinating phrase is not always a word but can be a clitic as an explanatory element, both proclitic and enclitic. This analysis is intended to develop research in the analysis of types of endocentric phrases and to add knowledge and insight regarding endocentric phrases.

Keywords: endosentric phrases, Indonesian books, saga classX, independentcurriculum.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan frasa endosentrik sekaligus mendeskripsikan penggalan-penggalan frasa yang terdapat pada teks Hikayat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis yaitu sintaksis dan pendekatan metodologis yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari Teks Hikayat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Analisis ini dilakukan dengan membaca keseluruhan teks dan dilanjutkan teknik catat yang berfungsi mencatat pokok-pokok penting untuk menemukan data dalam analisis penelitian dan dilanjutkan membuat garis besar bahan analisis untuk dianalisis selanjutnya. Hasil dari penelitian ini menemukan

semua jenis frasa endosentrik dalam teks hikayat. Pada keseluruhan teks hikayat yang telah dibaca ditemukan frasa endosentrik berdasarkan kategorinya yaitu terdapat 25 frasa endosentrik koordinatif, 80 frasa endosentrik atributif, dan 5 frasa apositif. Karakteristik frasa yang didapatkan adalah berdasarkan bentuk, dan jenis serta strukturnya. Pada penelitian ini diambil kesimpulan bahwa dalam menentukan jenis frasa endosentrik ternyata dapat dianalisis dengan menentukan kategori frasa berdasarkan kelas katanya. Seperti kesetaraan pada frasa koordinatif dapat ditentukan berdasarkan kelas kata dan makna gramatikal, kemudian frasa yang menyatakan keadaan sama, dan frasa konstratif atau tidak berkata hubung. Kemudian unsur atributif dalam frasa koordinatif atributif tidak selamanya kata namun bisa berupa klitik sebagai unsur penjelas, baik itu proklitik maupun enklitik. Analisis ini ditujukan untuk mengembangkan penelitian dalam analisis jenis frasa endosentrik serta menambah ilmu dan wawasan mengenai frasa endosentrik.

Kata Kunci: frasa endosentrik, buku bahasa Indonesia, hikayat, kelas X, kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki sarana dalam menjalankan komunikasi, untuk mengetahui makna dari interaksi antarsesama mereka menggunakan bahasa. Bahasa ialah sebuah sistem berupa lambang bunyi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi serta mengidentifikasi diri bisa berupa sebuah tulisan maupun lisan. Menurut Devianty dalam Putri & Utomo (2020) mengungkapkan bahwa bahasa dapat memengaruhi tingkah laku manusia sehingga manusia secara lisan atau tulisan dapat menyampaikan informasi kepada generasi satu ke generasi selanjutnya. Orang yang dapat memiliki kemampuan yang baik dan benar dalam berbahasa dapat memudahkannya dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Untuk itu diperlukannya penggunaan bahasa sesuai kaidah kebahasaan yang benar dalam implementasinya. Penggunaan bahasa itu supaya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik juga benar dapat ditelaah melalui ilmu dan teori yang ada sehingga ada ilmu tentang bahasa biasa yang disebut linguistik. Linguistik yaitu suatu bagian ilmu bahasa dimana objek kajiannya adalah bahasa. Chaer (2014:3) memberikan pendapat bahwa linguistik adalah ilmu umum yang berisi seluk beluk bahasa secara umum. Pada bidang keilmuan yang menjadikan bahasa sebagai objek pembahasannya bukan hanya linguistik ada ilmu disiplin lainnya, namun ilmu disiplin lainnya itu tidak memandang bahasa sebagai bahasa berbeda dengan linguistik yang memandang bahasa sebagai bahasa. Menurut Verhaar dalam Muliastuti (2014) berdasarkan cabang linguistik, objek kajian linguistik ia

menyebutkan cabang linguistik berupa semantik, morfologi, sintaksis, dan fonetik juga fonologi.

Sebagai cabang dari ilmu bahasa Ramlan (2005) menyebutkan bahwa sintaksis ialah ilmu yang mengkaji perubahan pada frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Sintaksis juga menerangkan ikatan antara unsur-unsur dalam satu kesatuan dengan hubungan fungsional maupun maknawi. Sama halnya dengan pendapat Chaer dalam Melani et al. (2019) sintaksis disebutkan sebagai subsistem kebahasaan yang menyebutkan tentang satuan satuan yang lebih besar didalamnya terdapat pembenahan dan pengaturan kata-kata itu. Suatu kalimat dapat terbentuk dari unsur kata, frasa, dan klausa. Kemudian frasa terbentuk atas dua kata atau lebih yang tidak melewati batasan fungsi klausa termasuk pada satuan gramatikal. Pengertian frasa menurut Ramlan (2005) ialah; (1) satuan gramatikal yang terbentuk dari dua kata atau lebih, (2) frasa ada pada satu fungsi unsur klausa atau bisa dikatakan tidak melebihi batas fungsi klausa adalah sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

Secara umum, frasa bukanlah kata yang asing karena terdapat dalam aturan sintaksis. Sebagai bagian dari studi sintaksis, menurut Setiyawan (2017) unsur kajian sintaksis berupa kalimat dan klausa memiliki struktur yang berbeda dengan frasa. Frasa berdasarkan keutuhannya terbagi atas dua yaitu frasa eksosentrik dan frasa endosentrik. Penelitian ini mencari unsur kekhasan frasa dengan menggunakan unsur pembentuk frasa yaitu frasa endosentris karena frasa tidak berhulu dan tidak berpusat sehingga menunjukkan kekhasan frasa. Menurut Chaer (2015:40-41) frasa eksosentrik tidak bisa dipisahkan karena memiliki hubungan kedua unsur yang erat. Contoh frasa *di* pabrik, *dari* jepang, atau *sang* juara. Sedangkan menurut Oscar dalam Triana (2015) menyebutkan frasa yang berdistribusi paralel dengan intinya disebut sebagai frasa endosentrik. Satu diantara unsur frasa yang jenis katanya sama dengan frasa tersebut bisa disebut dengan inti frasa. Frasa endosentrik dalam tataran sintaksis terbagi dari tiga jenis. Pertama, frasa endosentrik koordinatif ialah frasa yang terbentuk atas unsur-unsur yang sama atau sederajat. Unsur-unsur yang sama atau sederajat dalam frasa ini melibatkan kata *dan* dan *atau*. Contohnya: mama papa, bapak ibu, dan kakak adik. Yang Kedua yaitu frasa endosentrik atributif, adalah frasa yang terbentuk atas unsur-unsur tidak sederajat, jadi tidak memungkinkan dihubungkan atau disisipi konjungsi (*dan*, *atau*). Ketiga, frasa endosentrik apositif ialah frasa yang salah satu dari unsurnya dapat dihilangkan atau menggantikan unsur lainnya.

Contoh: (1) Jepara, Kota ukir, (2) Bapak Jokowi, Presiden RI, (3) Ahmad, teman karibku. Unsur-unsur dari frasa tersebut terdiri dari (UP) yang dapat menggantikan (Ap) unsur aposisi.

Frasa endosentrik sering dijadikan bahan penelitian surat kabar seperti analisis frasa endosentrik pada jurnal, namun pada analisis frasa endosentrik pada buku teks kurang mendapat perhatian, sehingga dalam penelitian ini cerita hikayat diambil dari buku Bahasa Indonesia Kurikulum Bahasa Merdeka. Karya sastra yang membangun kebudayaan menjadi ungkapan dari abad ke abad sebagai kehidupan nyawa bangsa berupa warisan budaya amat bernilai (Bintari & Sumarlam, 2019). Hikayat dapat berisi cerita yang di dalamnya mengandung cerita lain (pemeran atau peran dalam cerita ikut serta bercerita) Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sumasari, 2014).

Teks hikayat yang disajikan dari penelitian ini berasal dari buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Program belajar mandiri merupakan salah satu konsep program yang menuntut kemandirian dari siswa. Kebebasan dalam arti setiap siswa memiliki kebebasan untuk memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal dan non formal (Manalu et al., 2022). Kebijakan kurikulum mandiri berupaya menciptakan proses pembelajaran yang mandiri dan nyaman untuk mewujudkan budaya belajar yang baru dan tidak terpaku sesuai dengan kepentingan murid. Dalam hal ini kurikulum berupaya menciptakan kurikulum yang tepat waktu dan menghasilkan peserta didik yang siap bekerja sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan (Baharuddin, 2021). Salah satu alasan utama kesuksesan implementasi undang-undang ini adalah kebutuhan untuk membuat sistem pendidikan di universitas lebih baik dan fleksibel untuk mewujudkan budaya belajar baru, yang tidak terkait dengan kepentingan berbasis kepentingan. Mengkaji perbedaan jenis kalimat berdasarkan tujuan yang terdapat dalam Teks Hikayat dalam Buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka.

Penelitian tentang frasa endosentrik terus berlanjut dari waktu ke waktu, banyak peneliti telah menunjukkan hal ini dan menerbitkannya di jurnal mereka. Pertama, kajian oleh Ramadhani (2018) yang mengkaji kalimat pada struktur, gaya dan kalimat sastra bahasa. Frasa yang dikaji berupa frasa endosentrik yang baik, kedua, penelitian dari Hidayah (2019) mendeskripsikan jenis-jenis frasa yang menciptakan faktor endosentrik dalam bahasa Inggris di depan industri perhotelan. Ketiga, penelitian Astighfarani et al. (2020) mengkaji kesalahan tekstual endosentrik dan eksosentrik pada kolom opini

Tanjungpinang Pos April 2019. Keempat Ratnafuri & Utomo (2021) mendeskripsikan penggunaan kalimat endosentrik, meliputi jenis-jenis kalimat endosentrik, struktur kalimat endosentrik yang berguna untuk membuat konsep sintaksis tentang kalimat, khususnya kalimat endosentrik, dan dapat menambah pengetahuan tentang kalimat endosentrik. Kelima, penelitian Rokhayati & Nafilah (2022) menyebut penelitiannya sebagai bahan materi untuk pengajaran bahasa secara global. Arah dari penelitian ini sebagai berikut (1) menyelidiki definisi nyata tentang kalimat endosentrik dan eksosentrik dalam bungkus permen KIS, (2) sebagai materi untuk pembelajaran bahasa secara umum.

Berdasarkan data penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengulas frasa endosentrik dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Dari penelitian ini, kami menggunakan definisi dan hasil kalimat dan disajikan berbentuk grafik atau tabel agar hasil penelitian mudah untuk dipahami. Tujuan penelitian ini antara lain yaitu untuk mendeskripsikan berbagai jenis frasa endosentrik juga sebarannya dalam frasa, klausa atau kalimat dalam literatur lain, menjelaskan deskripsi sintaksis bahasa pada kolom sintaksis dalam Cerita Hikayat yang ada dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka, dengan memberikan pengertian terkait dengan jenis kalimat endosentrik yang digunakan dalam cerita hikayat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka.

Manfaat penelitian ini mencakup dua konsep, meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Menurut Prasadana (2019) manfaat teoritis yaitu dalam bidang sintaksis dapat memberikan kontribusi linguistik tentang penggunaan kalimat endosentrik dalam bentuk rubik dalam artikel tertulis (jurnal). Walaupun nilai praktisnya berkaitan dengan apa yang peneliti lakukan pada bagian bahasa, khususnya penggunaan kalimat endosentrik pada surat kabar (jurnal) mudah dipahami oleh pembaca. Paparan manfaatnya adalah sebagai berikut, bagi pembaca hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan latihan untuk menganalisis suatu aspek kebahasaan dengan hasil yang lebih baik, hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi tentang penggunaan frasa endosentrik yang terdapat dalam suatu rubik di media cetak, diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan atau tambahan informasi serta memberikan masukan atau menimbulkan ide terhadap kerangka penelitian selanjutnya, untuk para guru hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan untuk mengajar dalam materi bahasa Indonesia tertentu (Ii & Relevan, 2017). Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian

mendatang yang membantu masyarakat menganalisis frasa dalam hikayat atau cerita pendek.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini memakai dua model pendekatan yaitu secara teoritis penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis dan secara metodologis penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif di sini digunakan untuk memaparkan jenis-jenis frasa endosentrik yang terdapat dalam Teks Cerita Hikayat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang diterapkan peneliti berhubungan pada data berupa angka, gambar, dan secara kualifikasi kuantitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong merupakan suatu metode dalam penelitian yang berhubungan dengan data berupa angka, kata-kata dan gambar dalam (Sutrisno, 2018). Pada pendekatan kualitatif tidak menggunakan konsep analisis statistik dan konsep lainnya. Penelitian ini menganalisis data secara bergantian. Jadi keberhasilan suatu karya adalah diputuskan melalui beberapa tahapan. Seperti pernyataan Meleong, bahwa peranan peneliti dari penelitian kualitatif berposisi selaku dari perencanaan, pengumpulan data, penerjemahan data, dan terakhir selaku pelapor hasil dari penelitian (Siska & Tamsin, 2020).

Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka data yang diambil berupa penggalan-penggalan frasa yang ada dalam hikayat untuk dijadikan data penelitian. Teknik yang digunakan berupa teknik baca, simak, dan catat. Teknik baca dipakai dengan cara membaca teks Hikayat dari awal sampai akhir dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka yang berjumlah 4 teks Hikayat meliputi; Hikayat Indra Bangsawan, Bunga Kemuning, Bayan Budiman, dan Si Miskin. Setelah membaca, selanjutnya melakukan teknik simak antarteman guna meneliti kembali bahwa apa yang telah di baca itu benar-benar objektif. Setelah selesai dilanjutkan dengan teknik catat, teknik ini dilakukan pada tahap akhir analisis yaitu mencatat semua penggalan-penggalan frasa yang termasuk dalam frasa endosentrik dengan mengkategorikan berdasarkan jenis dan fungsinya. Amalia dan Markhamah dalam (Pertiwi et al., 2022) berpendapat bahwa teknik catat merupakan pelengkap dari teknik simak yang berfungsi mencatat hal-hal yang dapat dijadikan data dalam kajian penelitian. Selain itu, teknik catat juga berfungsi sebagai perekap data sementara meliputi data berbentuk kalimat-kalimat yang didalamnya terdapat

frasa. Pada saat menganalisis data, menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis bahasa yang menggunakan bahasa sebagai alat penentu dari suatu bahasa itu sendiri dalam (Haula & Nur, 2019).

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, kenali frasa dan klausa berdasarkan poin yang ada, menjelaskan jika data termasuk frasa endosentrik. Langkah kedua adalah menentukan rincian data sesuai dengan tujuan pengumpulan data dengan mencari kesalahan kalimat pada teks artikel yang dianalisis. Langkah ketiga adalah menemukan dan menguraikan jenis frasa endosentrik beserta maknanya. Langkah selanjutnya adalah merekam proses dalam buku atau buku catatan. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis dan disusun sesuai dengan kategori frasa. Kemudian, penggalan-penggalan kalimat yang ditemukan ditampilkan dalam bentuk tabel beserta keterangan dan penjelasannya serta dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai analisis jenis frasa endosentrik pada teks hikayat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui berapa banyak penggunaan jenis frasa endosentrik dalam teks hikayat. Penelitian ini menggunakan empat teks hikayat yang termuat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Adapun beberapa judul teks hikayat yang digunakan ialah “Indra Bangsawan”, “Bunga Kemuning”, “Bayan Budiman”, dan “Si Miskin”.

Frasa endosentrik terbagi atas tiga jenis yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif. Pada penelitian ini ditemukan 110 data berupa jenis frasa endosentrik. Berikut data yang diperoleh dari hasil analisis pada teks Hikayat dalam buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka.

Tabel jumlah Frasa Endosentrik dalam Teks Hikayat

No.	Kategori frasa	Jumlah
1	Endosentrik koordinatif	25
2	Endosentrik atributif	80
3	Endosentrik apositif	5

Analisis Frasa Endosentrik Pada Teks Hikayat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum merdeka

1. Frasa Endosentrik Koordinatif

Dari hasil pengamatan diperoleh beberapa data yang ditemukan berdasarkan frasa endosentrik koordinatif yang memiliki sifat umum yaitu jenis frasa yang memiliki kedudukan setara antar unsur-unsur pembentuknya. Keseluruhan data yang telah ditemukan berupa 25 frasa, namun dalam pembahasan akan dijelaskan beberapa saja sebagai perwakilan dari keseluruhan data yang telah ditemukan.

Maka saudagar itupun *menangkap dan membunuh* anak kera itu untuk mengobati anaknya.

Analisis:

Maka saudagar itupun *menangkap dan membunuh* anak kera itu untuk mengobati anaknya.

- (Teks Hikayat Indra Bangsawan dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik koordinatif. Dari data ditemukan frasa *menangkap dan membunuh* termasuk kata kerja yang memiliki makna gramatikal. Disini kedua kata tersebut memiliki kedudukan sama, sehingga memungkinkan disisipi ataupun digabungkan dengan kata *dan* dan *atau*.

Analisis frasa endosentrik koordinatif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Ulfah et al. (2022) Pada penelitiannya dikatakan bahwa frasa verba koordinatif merupakan gabungan dua kata atau lebih yang diantara keduanya memiliki kedudukan sama sehingga dapat disisipi konjungsi (*dan dan atau*). Berdasarkan pengertian frasa verba koordinatif tersebut kami menyimpulkan bahwa frasa verba koordinatif termasuk juga *atau* dapat dikatakan sebagai frasa endosentrik koordinatif. Salah satu hasil penelitiannya adalah pada penggalan

kalimat “...ia *selalu riang dan tersenyum ramah* kepada siapapun”. Pada kata *dan* tersebut dapat diganti atau disisipi kata *atau*.

Analisis:

Sebaliknya ia *selalu riang dan tersenyum ramah* kepada siapapun.

- (Teks Hikayat Bunga Kemuning dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik koordinatif. Dari data ditemukan frasa *selalu riang dan tersenyum ramah* termasuk kata yang menyatakan keadaan sama. Jadi, kedua frasa tersebut memiliki kedudukan setara, sehingga memungkinkan disisipi ataupun digabungkan dengan kata *dan* dan *atau*.

Analisis frasa endosentrik koordinatif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Fortuna et al. (2021) Pada salah satu analisisnya yaitu pada penggalan kalimat *stabil dan baik-baik saja* mengungkapkan keadaan yang sama atau bersinonim. Maka penggalan kalimat tersebut termasuk dalam frasa endosentrik koordinatif. Hal itu ditandai dengan adanya konjungsi *dan* yang menghubungkan penggalan kalimat *stabil dan baik-baik saja*.

Analisis:

...Puteri Ratna Sari sebagai *suami istri* dihadapi oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

- (Teks Hikayat Bunga Kemuning dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik koordinatif. Dari data ditemukan frasa *suami istri* merupakan unsur inti yang setara tetapi tidak dihubungkan dengan kata atau tanda penghubung. Meskipun *suami istri* tidak memiliki tanda hubung tetapi kata tersebut memiliki unsur setara sebagai kata nomina. Jadi frasa *suami istri* termasuk frasa endosentrik koordinatif konstatif. Frasa koordinatif konstatif merupakan jenis frasa dengan kedua unsur setara atau sama namun tidak memiliki kata penghubung.

Analisis frasa endosentrik koordinatif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Ulfa (2019) Pada salah satu analisisnya pada penggalan kalimat “Sepasang *Kakek nenek*”. Dalam analisisnya frasa *Kakek nenek* dikategorikan frasa nomina yang memiliki kedudukan setara. Kategori frasa tersebut termasuk jenis frasa endosentrik konstrantif yaitu jenis frasa dengan kedua unsur setara atau sama namun tidak memiliki kata penghubung.

2. Frasa Endosentrik Atributif

Dari hasil pengamatan diperoleh beberapa data yang ditemukan berdasarkan endosentrik atributif yang memiliki identifikasi frasa yang tidak setara sehingga memiliki unsur inti dan atributif. Keseluruhan data yang telah ditemukan terdapat 80 frasa, namun dalam pembahasan akan dijelaskan beberapa saja sebagai perwakilan dari keseluruhan data yang telah ditemukan.

Maka saudagar itupun menangkap dan membunuh anak kera itu untuk mengobati *anaknya*.

- (Teks Hikayat Indra Bangsawan dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik atributif. Dari data ditemukan frasa *anak* merupakan Unsur Pusat (UP) sebagai kata benda dan *nya* merupakan unsur atributif berupa klitik. Berdasarkan polanya frasa tersebut kategori frasa endosentrik atributif kritikal, unsur pusat yang terikat oleh unsur atributifnya yaitu klitik-*nya*.

Analisis frasa endosentrik atributif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Ulfa (2019) Pada salah satu analisisnya pada kalimat “Ini pernikahan pertamamu dengan *kameraku*”. Frasa *kameraku* dikategorikan sebagai frasa endosentrik atributif klitikal yaitu unsur pusatnya berupa *kamera* dan unsur atributifnya terikat oleh klitik *-ku*.

Adapun akan si Miskin itu apabila malam iapun tidurlah di dalam *hutan itu*.

- (Teks Hikayat Si Miskin dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik atributif. Dari data ditemukan kata *hutan* merupakan Unsur Pusat (UP) sebagai kata benda dan *itu* merupakan Unsur Atributif berupa kata pengganti. Sesuai kriterianya, frasa tersebut termasuk kedalam frasa endosentrik atributif nonklitik karena unsur pusatnya berupa kata benda yang disertai kata bukan klitik atau kata pengganti.

Analisis frasa endosentrik atributif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Ulfa (2019) Pada salah satu analisisnya pada kalimat “Akan sia-sia jika *pemuda tampan itu* tak beranjak” sebagai frasa endosentrik atributif nonklitik. Dalam analisisnya frasa *pemuda tampan itu* dikategorikan frasa nomina sekaligus unsur pusat dan kata *itu* sebagai unsur atributif berupa kata ganti.

....orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan *besi panas*.

- (Teks Hikayat Bunga Kemuning dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik atributif. Dari data ditemukan kata *besi* sebagai kata benda dan kata *panas* sebagai kata sifat . Unsur atributif yang ditemukan adalah kata *panas* yang bertujuan menjelaskan unsur pusat (UP) yaitu *besi*.

Analisis frasa endosentrik atributif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Ratnafuri & Utomo (2021) Pada salah satu analisisnya pada penggalan kalimat “*obat mujarab* yang berkemampuan mengubah...”. Dalam analisisnya frasa *obat mujarab* memiliki konstruksi sebagai kata benda *obat* dan kata sifat *mujarab*. Unsur pusat (UP) dalam kalimat tersebut adalah *obat* yang dijelaskan oleh unsur atributifnya yaitu *mujarab*.

....permintaan para putri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan *taman istana*.

- (Teks Hikayat Bayan Budiman dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik atributif. Dari data ditemukan kata *taman* sebagai kata benda dan kata *istana* sebagai kata benda. Unsur pusat (UP) dalam kalimat tersebut adalah *taman* yang dijelaskan oleh unsur atributifnya yaitu *istana*.

Analisis frasa endosentrik atributif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Ratnafuri & Utomo (2021) Pada salah satu analisisnya pada penggalan kalimat “Sekalipun jenazah tetap berada di *mobil jenazah*”. Dalam analisisnya frasa *mobil jenazah* memiliki konstruksi sebagai kata benda *mobil* diikuti kata benda *jenazah*. Unsur pusat (UP) dalam kalimat tersebut adalah *mobil* yang dijelaskan oleh unsur atributifnya yaitu *jenazah*.

3. Frasa Endosentrik Apositif

Dari hasil pengamatan diperoleh beberapa data yang ditemukan berdasarkan endosentrik atributif yang memiliki identifikasi frasa yang salah satu unsurnya bisa menggantikan unsur yang lain. Keseluruhan data yang telah ditemukan terdapat 5 frasa, namun dalam pembahasan akan dijelaskan beberapa saja sebagai perwakilan dari keseluruhan data yang telah ditemukan.

....kepada Buraksa dan akan menyerahkan *putrinya, Puteri Kemala Sari* sebagai upeti.

- (Teks Hikayat Bunga Kemuning dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik apositif. Dari data ditemukan frasa *putrinya, Puteri Kemala Sari* yang mempunyai informasi sama. Unsur *putrinya* mendeskripsikan informasi serupa dengan *Puteri Kemala Sari* dan sebanding *Puteri Kemala Sari* mendeskripsikan *putrinya*. Sehingga jika susunan unsurnya diubah atau salah satu unsur dihilangkan tidak akan mengubah makna yang disampaikan.

Analisis frasa endosentrik apositif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Ramadhani (2018) Pada salah satu analisisnya pada kalimat “*Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo* menggelar buka puasa bersama di rumah jabatannya”. Dalam analisisnya dijelaskan bahwa frasa *Gubernur Sulawesi Selatan* menjelaskan frasa *Syahrul Yasin Limpo* dan begitu pula sebaliknya. Sehingga kedua unsurnya bila dihilangkan atau susunannya diubah tidak akan mengubah makna yang disampaikan.

...tuan puteri kepada *Buraksa, raksasa laki-laki* apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya.

- (Teks Hikayat Bunga Kemuning dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terperinci untuk mengetahui alasan mengapa kalimat tersebut mengandung frasa endosentrik apositif. Dari data ditemukan frasa *Buraksa, raksasa laki-laki* yang mempunyai informasi sama. Unsur *Buraksa* mendeskripsikan informasi serupa dengan *Puteri Kemala Sari* dan sebanding *raksasa laki-laki* mendeskripsikan *Buraksa*. Sehingga jika susunan unsurnya diubah atau salah satu unsur dihilangkan tidak akan mengubah makna yang disampaikan.

Analisis frasa endosentrik apositif dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Ramadhani (2018) Pada salah satu analisisnya pada kalimat “*Istri Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan*, ikut memasang kaca mata ke seorang ibu-ibu yang mengalami rabun”. Dalam analisisnya dijelaskan bahwa frasa *Istri Bupati Gowa* menjelaskan frasa *Adnan Purichta Ichsan* dan begitupula sebaliknya. Sehingga kedua unsurnya bila dihilangkan atau susunannya diubah tidak akan mengubah makna yang disampaikan.

SIMPULAN

Pembahasan Analisis Frasa Endosentrik dalam Teks Hikayat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Frasa endosentrik digolongkan kedalam tiga jenis yaitu frasa endosentrik koordinatif ialah frasa yang hubungan antara unsurnya sama atau setara, frasa endosentrik atributif ialah frasa yang terdiri dari unsur pusat (UP) yang

diterangkat oleh unsur atribut (Atr), dan frasa endosentrik apositif ialah frasa yang berinduk banyak dengan salah satu unsurnya bisa dihilangkan. Pada cerita Hikayat yang dianalisis berupa empat teks dengan judul; (1) Indra Bangsawan, (2) Bunga Kemuning, (3) Bayan Budiman, (4) Si Miskin. Hasil penelitian menemukan frasa endosentrik berjumlah; 25 frasa endosentrik koordinatif, 80 frasa endosentrik atributif dan 5 frasa endosentrik apositif. Pada penelitian kami menyimpulkan bahwa dalam menentukan jenis frasa endosentrik ternyata dapat dianalisis dengan menentukan kategori frasa berdasarkan kelas katanya. Seperti pembahasan diatas kesetaraan suatu frasa koordinatif dapat ditentukan berdasarkan kelas kata dan makna gramatikal, kemudian frasa yang menyatakan keadaan sama, dan frasa konstratif atau tidak berkata hubung. Kemudian unsur atributif dalam frasa koordinatif atributif tidak selamanya kata namun bisa berupa klitik sebagai unsur penjelas, baik itu proklitik maupun enklitik. Dalam penelitian ini kami cenderung menemukan jenis frasa endosentrik atributif lebih banyak dalam teks hikayat dibandingkan dengan jenis frasa endosentrik yang lain. Jumlah frasa endosentrik apositif lebih sedikit dibandingkan jenis frasa endosentrik yang lainnya. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti lain dapat lebih baik dan teliti dalam menganalisis frasa endosentrik baik jenis, bentuk, pola, dan kategori dalam frasa endosentrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astighfarani, S. A., suhardi, & Pujiastuti, I. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Frasa Endosentris Dan Eksosentris Pada Kolom Opini Tanjungpinang Pos Edisi April 2019. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 12(April 2019), 195–203.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Bintari, K., & Sumarlam, S. (2019). Unsur Pembentuk Frasa Eksosentris Dalam Hikayat Hang Tuah. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 154. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.9468>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Keempat). Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Fortuna, M., Fortuna, M., & Tinambunan, J. (2021). Analisis Frasa Enosentrik Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *ReJournal of Language Education, Linguistics, and Cultu*, 1(3), 70–76.
- Haula, B., & Nur, T. (2019). Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Kompas:

- Kajian Semantik Kognitif. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 25–35. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7375>
- Hidayah, A. (2019). Frase Nomina Pelaku Endosentris Atributif Bahasa Inggris di Bidang Kantor Depan (Front Office) Hotel. *Haluan Sastra Budaya*, 3(2), 105–117.
- Ii, B. A. B., & Relevan, A. P. (2017). *Frasa Endosentrik Pada...*, Ferdian Putri Ismaniar, FKIP UMP, 2017. 2005, 6–25.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, T. N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1–7. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/174>
- Melani, S., Supadi, & Suryadi. (2019). Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 210–220. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4255-7>
https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/156854/TWUMASI_ISAAC.pdf?sequence=1&isAllowed=y
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/issue/view/1102>
- Muliastuti, L. (2014). Modul 1 Bahasa dan Linguistik. *PBIN4101/MODUL1*, 1–62. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4101-M1.pdf>
- Pertiwi, A. U., Putri, S., Pratama, N., Umniyah, K. Z., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek Ijazah Karya Emha Ainun Najib. *Jurnal.Unimor.Ac.Id*. <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/1681>
- Prasadana, N. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Ngasem Tahun Pelajaran 2018/2019. *Repository.Ikipgribojonegoro.Ac.Id*, 8(5), 55.
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19 : Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif.” *Caraka*, 7(1), 92–103.
- Ramadhani, C. (2018). Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif Pada Wacana Berita Di Rubrik Go Cakrawala. In *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1022-Full_Text.pdf
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. CV. Karyono.
- Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik Pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Rokhayati, R., & Nafilah, I. (2022). Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Linguistik Umum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1705–1716. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2273>
- Setiyawan, Y. (2017). *Frasa Endosentris Sistem Distribusi Dalam Koran Fajar*. 1–14.
- Siska, S., & Tamsin, A. C. (2020). Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Padang Panjang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 393. <https://doi.org/10.24036/108224-019883>

- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Hikayat Cerita Taifah. *Desember*, 4(2), 2089–3973.
- Sutrisno, M. A. (2018). Campur Kode dalam Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Rakyat di SMP N 32 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 66, 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Triana, N. (2015). Struktur Frasa Endosentris Bahasa Kaili Dialek Unde. *Донну*, 5(December), 118–138.
- Ulfa, R. (2019). *Frasa Endosentris dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia*.
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Sinergi Budaya Dan Teknologi Dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 87–100. <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2891>